

SEMNASIA**(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)**Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa****^aNani Suryani, ^bJumanah dan, ^cPryo Handoko**^{abc}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bantene-mail : ^asangsenjasuryani69@gmail.com, ^bJumanah1011@gmail.com,
^cpryo.handoko@stiabanten.ac.id**Abstrak**

Kurikulum hadir sebagai pedoman yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum mengalami beragam perubahan sebagai wujud adaptasi dengan era yang dinamis. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini cenderung dianggap baru dan masih dalam proses pengimplementasian secara bertahap. Kendati demikian, tidak sedikit sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Adapun hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di Indonesia, Dalam merdeka belajar siswa diharapkan dapat menentukan jenjang pendidikan dalam bidang studi yang ingin ditekuninya dan siswa agar dapat lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki pilihan yang lebih luas dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu dengan kurikulum tersebut, siswa tumbuh dengan kepribadi yang terbiasa mengeksplor dan mengasah *soft skill* mereka dalam menghadapi globalisasi serta kemajuan teknologi.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka, peningkatan kualitas pembelajaran***Implementation Of The Independent Curriculum In Improving The Quality Of Student Learning******Abstract***

The curriculum exists as a guideline used by educators where the curriculum undergoes various changes as a form of adaptation to a dynamic era. One of them is by implementing the independent learning curriculum, where this curriculum tends to be considered new and is still in the process of being implemented in stages. Nevertheless, quite a few schools have implemented an independent learning curriculum which places greater emphasis on independent learning in accordance with the needs and characteristics of students. Therefore, this research aims to find out the implementation of the independent learning curriculum in improving the quality of student learning. The results of this study show that the Independent Curriculum can be a solution to improve the quality of student learning, especially in Indonesia. In independent learning, students are expected to be able to determine the level of education in the field of study they wish to pursue and students can be more motivated in learning because they have different choices. broader and in accordance with their interests and talents. Apart from that, with this curriculum, students grow up with personalities who are accustomed to exploring and honing their soft skills in facing globalization and technological advances.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

Keywords: *implementation; independent curriculum; improving the quality of learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di perlukan untuk mengembangkan potensi yang diperlu-kan diri dan Masyarakat (Adawiyah, dkk., 2023; Asbani, 2019; Azzahra dkk., 2023). Seperti isi dari Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Konsep ini dirancang untuk mengubah paradigma pendidikan konvensional yang selama ini diterapkan di Indonesia, dan menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk siswa. Paradigma ini bertujuan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital. Kurikulum merdeka belajar fokus utamanya adalah pencapaian hasil belajar secara konkret yaitu dengan pencapaian pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil (Suryaman, 2020).

Kurikulum Merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah benar-benar berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang mana setiap siswa dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tempat kerja, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dimasa depan (Fitriana, 2020).

Sejak diluncurkan pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk mendukung pemulihan pembelajaran ini dinilai lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan memberikan ruang lebih besar kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Penekanannya di sini adalah seberapa jauh terjadinya perubahan proses belajar supaya sehingga setiap anak dapat menemukan cara

terbaik bagi dirinya untuk tumbuh dan berkembang.

Kurikulum Merdeka bukan untuk mempersulit guru, tetapi untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga guru bisa mewujudkan suasana belajar yang interaktif, bermakna, mendalam, dan si anak merasa menemukan dunia belajarnya. Guru adalah motor yang paling utama. Dalam konsep pembelajaran berkualitas, implementasi itu dimulai dari gurunya. Dari pamongnya istilah Taman Siswa, para kepala sekolah sebagai pimpinan di satuan unit pendidikan yang menjadi pemain kunci, sinergi antara kepala sekolah dengan guru itulah yang menjadi penentu keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka ini.

Penelitian ini menggunakan pendekat-an telaah kajian literatur dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan merdeka belajar sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya buku, tesis, disertasi, karya ilmiah dan sumber lainnya. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian.

B. PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai alternatif bagi sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan pendidikan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat melibatkan siswa secara organik tanpa paksaan dan justru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas memerlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dijadikan fokus pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif, sehingga tema yang dipilih haruslah menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Membuat rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan tema yang dipilih. Rencana pembelajaran haruslah terstruktur dan mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti memadukan berbagai disiplin ilmu,

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, serta menekankan pada proses daripada hasil akhir.

3. Mengimplementasikan rencana-rencana pembelajaran di kelas. Guru haruslah membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan mereka.
4. Melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi haruslah dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Evaluasi juga haruslah dilakukan secara formatif, sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas, guru juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri, kreatif, dan inovatif. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan *soft skill* seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta keterampilan digital.

Konsep yang di ambil yaitu konsep emansipasi belajar. Konsep ini untuk menciptakan pendidikan yang sebelumnya dianggap beban menjadi menyenangkan dan menciptakan pembelajaran seumur hidup. (Yudhana, 2021).

Pembelajaran Berkualitas

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
2. Menggunakan media pembelajaran yang variatif berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga audio visual, internet, dan permainan edukatif dapat membantu siswa

untuk lebih memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Menggunakan penilaian yang tepat Berbagai jenis penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh jenis penilaian meliputi tes tertulis, ujian lisan, tugas proyek, dan portofolio.
4. Mengembangkan suasana kelas yang positif Suasana kelas yang positif bermanfaat bagi motivasi dan kesenangan belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan suasana positif dengan memberikan pujian dan penghargaan, memperhatikan kebutuhan siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
5. Melibatkan siswa dalam pembelajaran Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran jika mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran berkualitas dapat dihasilkan karena terdapat kombinasi komponen-komponen penunjang dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa literasi baik dari buku rujukan maupun artikel, diketahui terdapat banyak sekali komponen supaya pembelajaran berkualitas dapat terwujud.



Gambar 1. 11 komponen utama dalam pembelajaran berkualitas

Sumber: Kemdikbud Jawa Tengah, 2023

Penerapan dari masing-masing komponen perlu dirinci menjadi lebih detil lagi, sehingga akan lebih memudahkan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di kelas masing-masing. Ke 11 komponen utama supaya pembelajaran

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

berkualitas kemudian dideskripsikan secara singkat seperti pada uraian di bawah ini.

- a. Kurikulum Terstruktur
Saat ini, kurikulum Merdeka sudah meluncurkan struktur materi berbasis fase pertumbuhan siswa. Materi dibangun berdasarkan pertumbuhan kognitif, psikomotor maupun afektif peserta didik. Diharapkan dengan struktur kurikulum ini, materi dapat diserap dengan mudah oleh siswa seluruh jenjang.
- b. Tujuan Pembelajaran yang Jelas
Pembelajaran berkualitas harus memiliki tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan waktu tertentu. Kurikulum Merdeka, sudah mengarahkan guru untuk secara rinci membuat tujuan pembelajaran mulai dari capaian pembelajaran sampai dengan alur tujuan pembelajaran.
- c. Strategi Pembelajaran Bervariatif
Strategi pembelajaran digunakan dengan memanfaatkan metode seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek, simulasi, studi kasus, dan pengalaman praktis untuk membantu siswa belajar dengan gaya belajar yang berbeda.
Mengapa perlu bervariasi? Karena mempelajari konsep akademis itu merupakan proses lama dan membosankan, maka konsep akademik dihidupkan dengan memberikan pengalaman belajar visual dan praktis.
- d. Diversifikasi Sumber Belajar
Pemanfaatan ragam sumber belajar seperti buku teks, video, infografis, sumber daring, dan materi audiovisual lainnya perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Pemanfaatan ragam sumber belajar dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kompetensinya. Ragam gaya belajar diharapkan juga dapat terakomodir dengan pemanfaatan sumber belajar beragam tersebut.
- e. Interaksi dan Kolaborasi
Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pengajar perlu ditumbuhkan. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Kolaborasi mewujudkan siswa untuk dapat saling belajar dan berkembang dalam rangka membangun keterampilan social. Keterampilan social merupakan komponen utama dalam berinteraksi dengan Masyarakat tempat siswa hidup.
- f. Penggunaan Teknologi
Pengintegrasian teknologi yang relevan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan memberikan siswa akses ke sumber daya yang lebih luas.
- g. Umpan Balik Konstruktif
Memberikan umpan balik perlu diberikan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat membangun diri, memotivasi diri maupun memahami bagian mana yang harus diperbaiki. Proses perbaikan dapat dilakukan baik melalui proses reflektif kemudian membangun konsep baru ataupun dengan cara yang lain.
- h. Penilaian Autentik
Penilaian seharusnya mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan konteks dunia nyata. Penggunaan aneka ragam bentuk penilaian sebaiknya segera dilaksanakan. Kurikulum Merdeka sangat memberi ruang bagi guru untuk memberikan penilaian kepada siswa.
- i. Diferensiasi
Siswa memiliki keragaman budaya dan gaya. Termasuk diantaranya adalah gaya belajar dan kecepatan belajar. Pengakuan guru terhadap keberagaman ini tentunya sangat perlu ditunjukkan kepada siswa. Karena pengakuan keberagaman, merupakan bentuk penghargaan guru kepada siswa secara personal. Akibatnya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara maksimal di sekolah. Pengembangan pembelajaran yang berkualitas pada masa kurikulum Merdeka sebaiknya sudah mengakomodir pendekatan diferensiasi.
- j. Pengembangan Keterampilan Abad 21
Selain pengetahuan akademis, siswa juga perlu mengembangkan ragam keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kerja tim, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi.
- k. Lingkungan Sekolah Aman
Lingkungan yang nyaman, aman, dan positif perlu diciptakan. Budaya belajar akan tumbuh di lingkungan sekolah aman. Lingkungan sekolah aman akan memotivasi siswa dalam belajar, karena mereka akan merasa betah dan nyaman belajar di sekolah. Guru yang ramah dan rajin mencari pengetahuan baru juga akan menjadi contoh baik bagi para siswa.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kurikulum Merdeka dalam implementasinya guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar dapat

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

memaksimalkan potensi diri dan mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif agar siswa merasa tertantang dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di Indonesia, Dalam merdeka belajar siswa diharapkan dapat menentukan jenjang pendidikan dalam bidang studi yang ingin ditekuninya, dan siswa agar dapat lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki pilihan yang lebih luas dan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

REFERENSI

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172–186.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 1–7.
- Bistari Basuni Yusuf. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Pontianak: Universitas Pontianak. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, volume 1 no 2.
- Cakrawala. (2022). Regency was found to have increased by 10 which can be seen from the increase in the average learning outcomes. Keywords: Implementation, Free Learning Curriculum, and Student Understanding. Magelang. *Repositori IMWI*. Volume 5, Nomor 2.
- Fitriana, L. (2020). Pendidikan Merdeka: Transformasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(1), 55-66
- Ghazali, M. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 79-88.
- <https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13357>
- Novita, Dias. (2023). Mewujudkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Indonesia Maju. <https://matabanua.co.id/2023/07/25/mewujudkan-peningkatan-kualitas-pembelajaran-melalui-kurikulum-merdeka-belajar-untuk-indonesia-maju/>
- Punaji Setyosari, Haji. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhana, A. (2021). Merdeka Belajar: Revolusi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 15–22.